

## PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL

Khotin Haslinda  
*khotin\_haslinda@yahoo.com*  
Heru Suprihadi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to examine and determine the influence of profitability, firm size and asset structure on capital structure in plastic and packaging industries in Indonesia Stock Exchange period 2011-2016. The population in this research consists of 13 plastic and packaging companies which listed in Indonesia Stock Exchange at 2011-2016 period. The sample that been used is 6 companies that selected by purposive sampling. The data that used in this research using secondary data which is the type of research data in the form of financial statements of plastic and packaging industries in Indonesia Stock Exchange. Data analysis techniques in this research using multiple linear regression. Based on the feasibility test of the regression model, this research is feasible and can be used for subsequent analysis. Based on the results of hypothesis testing (t test) the results of this research showed that profitability had negative and significant impact on the capital structure, while firm size had a negative and significant influence on capital structure, and asset structure had negative and insignificant influence on capital structure in plastic and packaging industry in Indonesia Stock Exchange 2011-2016.*

*Keywords: profitability, company size, asset structure, capital structure.*

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada industri plastik dan kemasan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 13 perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016. Sampel yang digunakan berjumlah 6 perusahaan yang dipilih secara purposive sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang merupakan jenis data penelitian yang berupa laporan keuangan industri plastik dan kemasan di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil uji kelayakan model regresi, penelitian ini layak dan dapat digunakan untuk analisis berikutnya. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (Uji t) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, dan struktur aktiva berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal pada industri plastik dan kemasan di Bursa Efek Indonesia 2011-2016.

Kata Kunci : profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aktiva, struktur modal.

### PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan perekonomian di era globalisasi saat ini bukan hanya pada perekonomian dari dalam negeri saja tetapi perekonomian dari luar negeri juga ikut berkembang. Oleh sebab itu pada persaingan usaha yang semakin meningkat ini telah membawa banyak perubahan pada perekonomian yang ada di dalam negeri dan luar negeri. Kondisi seperti ini akan membuat antar perusahaan harus saling bersaing dengan sangat ketat, sehingga persaingan ini akan menjadi ancaman pada perusahaan yang berkembang terutama pada sektor industri. Tidak terkecuali pada industri plastik dan kemasan. industri plastik dan kemasan yang merupakan sektor kimia hilir, selama ini menjadi *supply chain* dari *consumer product* mulai dari industri makanan dan minuman, farmasi, kosmetik, hingga elektronika. Industri ini pertumbuhannya sangat tinggi dan memiliki potensi yang besar.

Barang-barang dari plastik menempati urutan pertama dalam ekspor pada industri plastik ini. Pada tahun 2012 sampai tahun 2015 mengalami *trend* positif sebesar 10,28%. Begitu juga dengan pipa plastik dan sejenisnya yang menempati urutan ketiga dan mengalami *trend* positif sebesar 8,60%. Sedangkan *trend* positif tertinggi dicapai oleh sub kelompok industri alat suntik sekali pakai (*disposable-syringe*) yakni sebesar 185,78% (Sumbing, 2017). Adanya fenomena tersebut peneliti tertarik menggunakan industri plastik dan kemasan. Untuk mengetahui apakah dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan tersebut.

Strategi yang bisa dilakukan perusahaan untuk menghadapi persaingan dapat dilakukan dengan memenuhi kebutuhan konsumen secara luas dengan harga yang serendah mungkin, spesifikasi produk yang ditampilkan beda dengan yang lain, memenuhi pasar yang sempit dengan harga yang lebih rendah dari pesaing dan sebagainya. Adapun keunggulan yang digunakan dalam menghadapi pesaing dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan, memanfaatkan peluang yang ada, menawarkan harga yang bersaing dan sebagainya. Namun dalam hal ini perusahaan dihadapkan pada permasalahan dana dikarenakan untuk mencapai strategi maupun keunggulan tersebut perusahaan membutuhkan dana yang sangat besar.

Kebutuhan dana dapat dihasilkan melalui sumber dana internal maupun sumber dana eksternal. Dimana sumber dana internal merupakan sumber dana yang dihasilkan sendiri di dalam perusahaan, misalnya sumber dana yang berasal dari penggunaan laba, cadangan atau laba yang tidak dibagi di dalam perusahaan. Sedangkan sumber dana eksternal itu dimana sumber dana yang diambil dari sumber-sumber modal yang berasal di luar perusahaan yang terdiri dari pembelanjaan sendiri, misalnya dana yang berasal dari pemilik atau calon pemilik.

Struktur modal termasuk masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap nilai suatu perusahaan karena adanya pilihan kebutuhan antara memaksimalkan *return* atau meminimalkan biaya modal. Struktur modal pada tiap perusahaan ditetapkan dengan menghitung berbagai aspek atas dasar kemungkinan akses dana, keberanian perusahaan menanggung resiko, rencana strategis pemilik dan analisis biaya yang diperoleh dari setiap sumber dana.

Profitabilitas dalam perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan dimana perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan laba ditahan yang dapat digunakan sebagai sumber dana internal perusahaan. Apabila perusahaan menggunakan laba ditahan sebagai penambah modal perusahaan maka hal tersebut dapat mengurangi hutang yang dimiliki perusahaan.

Struktur aktiva dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan dimana banyaknya struktur aktiva yang dimiliki perusahaan akan menjadikan perusahaan tersebut mendapatkan hutang yang lebih banyak. dimana struktur aktiva merupakan rasio yang menggambarkan proporsi total aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dengan total aktiva perusahaan. Perusahaan yang memiliki aktiva yang sesuai untuk dijadikan jaminan kredit akan lebih banyak menggunakan hutang karena investor akan selalu memberikan perusahaan pinjaman apabila perusahaan tersebut memiliki jaminan.

Sedangkan, ukuran perusahaan digunakan untuk ukuran atau mengetahui besarnya aset yang dimiliki perusahaan dimana ukuran perusahaan tersebut menggambarkan kemampuan finansial dalam suatu periode tertentu. Ukuran yang besar menggambarkan tingkat risiko bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut karena jika perusahaan memiliki keadaan keuangan yang baik maka investor yakin bahwa perusahaan tersebut mampu memenuhi segala kewajibannya dan dapat memberikan tingkat pengembalian yang tinggi bagi investor. Besar kecilnya perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal, jika semakin besar perusahaan maka akan besar kesempatan melakukan investasi dan memperoleh akses sumber dana.

Penelitian mengenai profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur aktiva terhadap struktur modal telah banyak dilakukan oleh para peneliti, dengan hasil yang beranekaragam. Penelitian yang dilakukan oleh Sansoethan (2016) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Eviani (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal dan juga Laksana (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Sansoethan (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laksana (2016) yang menyatakan bahwa *Size* berpengaruh positif dan signifikan dan didukung oleh penelitian yang dilakukan Suci dan Rachmawati (2016) yang juga menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Eviani (2015) menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suci dan Rachmawati (2016) yang menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal dan didukung oleh penelitian Sansoethan (2016) yang juga menyatakan struktur aset berpengaruh negatif dan signifikan.

Berdasarkan uraian dan hasil-hasil penelitian yang masih berbeda, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada Industri Plastik dan Kemasan di Bursa Efek Indonesia ? (2) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada Industri Plastik dan Kemasan di Bursa Efek Indonesia ? (3) Apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal pada Industri Plastik dan Kemasan di Bursa Efek Indonesia ?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada industri plastik dan kemasan di Bursa Efek Indonesia.

## TINJAUAN TEORITIS

### Struktur Modal

Horne dan Wachowicz (2013:176) juga mengemukakan bahwa struktur modal adalah sebagai bauran atau proporsi pendanaan perusahaan yang ditunjukkan oleh hutang, ekuitas saham preferen dan saham biasa. Sartono (2011:225) menyatakan bahwa struktur modal adalah perbandingan atau perimbangan pendanaan jangka pendek, hutang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa. Sedangkan Menurut Sudana (2011:143) struktur modal (*capital structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

### Komponen Struktur Modal

Menurut Riyanto (2010:238) Struktur modal perusahaan memiliki beberapa komponen yang terdiri dari: Modal asing atau hutang jangka panjang, yaitu hutang yang memiliki jangka waktu lebih dari 1 tahun. Adapun jenis atau bentuk utama dari kewajiban jangka panjang antara lain: (a) Pinjaman obligasi (*Bonds-payables*), yaitu pinjaman utang jangka waktu yang panjang, dimana pihak debitur mengeluarkan surat pengakuan hutang yang memiliki nominal tertentu, (b) Pinjaman hipotik (*Mortgage*), yaitu pinjaman jangka panjang dimana kreditur diberi hak hipotik terhadap suatu barang tidak bergerak, dan apabila pihak debitur tidak memenuhi kewajibannya, barang tersebut dapat dijual dan dari hasil penjualan tersebut dapat digunakan untuk menutup tagihannya. Modal sendiri merupakan modal yang berasal dari pemilik perusahaan. Modal sendiri terdiri dari: (a) Saham biasa, merupakan tanda kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan tanpa hak istimewa, (b) Saham preferen, merupakan saham dimana pemegang sahamnya memiliki hak

istimewa terutama dalam hal pembagian deviden dan pembagian kekayaan, (c) Cadangan, dibentuk dari keuntungan yang diperoleh perusahaan selama beberapa waktu yang lampau atau dari tahun berjalan, (d) Laba ditahan, modal yang berasal dari dalam perusahaan yaitu kumpulan laba dan rugi sampai saat tertentu sesudah dikurangi deviden yang dibagi dan jumlah yang dipindahkan ke rekening modal.

### **Teori Struktur Modal**

**Pendekatan Tradisional**, Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2006:265) mengemukakan bahwa mereka yang menganut pendekatan tradisional berpendapat bahwa dalam pasar modal yang sempurna dan tidak ada pajak, nilai perusahaan (atau biaya modal perusahaan) bisa dirubah dengan cara merubah struktur modalnya. Sedangkan menurut Hanafi (2013:297) berpendapat bahwa akan adanya struktur modal yang optimal. Dengan kata lain struktur modal mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Struktur modal bisa diubah-ubah agar bisa diperoleh perusahaan yang optimal.

**Pendekatan Modigliani dan Miller (MM)**, Hanafi (2013:298) Pendekatan Modigliani dan Miller (MM) menentang pandangan tentang teori tradisional dan berpendapat bahwa struktur modal tidak mempengaruhi perusahaan. Kemudian pada awal 1960-an, kedua ekonom tersebut memasukan faktor pajak ke dalam analisis keduanya, lalu memberikan kesimpulan bahwa nilai perusahaan dengan utang lebih tinggi dibandingkan nilai perusahaan tanpa utang. Kenaikan nilai tersebut dikarenakan adanya penghematan pajak dari penggunaan utang.

**Teori Trade-Off**, Hanafi (2013:309) ada hal-hal yang membuat perusahaan tidak bisa menggunakan utang sebanyak-banyaknya. Satu hal yang terpenting adalah dengan semakin tingginya hutang, akan semakin tinggi kemungkinan (probabilitas) kebangkrutan. Maka semakin tinggi hutang, semakin besar bunga yang harus dibayarkan. Kemungkinan tidak membayar bunga yang tinggi akan semakin besar. Pemberi pinjaman bisa membangkrutkan perusahaan jika perusahaan tidak bisa membayar hutang. Biaya kebangkrutan tersebut bisa sangat signifikan. Biaya tersebut mencakup dua hal: (a) Biaya langsung yakni biaya yang dikeluarkan untuk membayar biaya administrasi, biaya pengacara, biaya akuntan, dan biaya lainnya yang sejenis, (b) Biaya tidak langsung yakni biaya yang terjadi karena dalam kondisi kebangkrutan, perusahaan lain atau pihak lain tidak mau berhubungan dengan perusahaan secara normal. Misal, supplier barangkali tidak akan mau memasok barang karena mengkhawatirkan kemungkinan tidak terbayar. Model ini dapat memberikan kontribusi penting, yaitu perusahaan yang mempunyai aktiva yang tinggi variabilitas keuntungannya akan memiliki profiabilitas *financial distress* yang besar dan apabila perusahaan membayar pajak tinggi maka lebih diutamakan menggunakan hutang dibandingkan perusahaan yang membayar dengan pajak rendah.

**Pecking Order Theory**, Secara spesifik perusahaan mempunyai urutan preferensi dalam penggunaan dana. Skenario urutan dalam *pecking order theory* adalah sebagai berikut: (a) Perusahaan memilih pendanaan internal. Dana internal tersebut diperoleh dari laba (keuntungan) yang dihasilkan dari kegiatan perusahaan, (b) Perusahaan menghitung target rasio pembayaran didasarkan pada perkiraan kesempatan investasi. Perusahaan berusaha menghindari perubahan dividen yang tiba-tiba. Dengan kata lain, pembayaran dividen diusahakan konstan atau, kalau berubah terjadi secara gradual dan tidak berubah dengan signifikan, (c) Karena kebijakan dividen yang konstan (*sticky*), digabung dengan fluktuasi keuntungan dan kesempatan investasi yang tidak bisa diprediksi, akan menyebabkan aliran kas yang diterima oleh perusahaan akan lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran investasi pada saat-saat tertentu dan akan lebih kecil pada saat yang lain. Jika kas tersebut

lebih besar, perusahaan akan membayar utang atau membeli surat berharga. Jika kas tersebut kecil, perusahaan akan menggunakan kas yang dipunyai atau menjual surat berharga, (d) Jika pendanaan eksternal diperlukan, perusahaan akan mengeluarkan surat berharga yang paling aman terlebih dulu. Perusahaan akan memulai dengan utang, kemudian dengan surat berharga campuran (*hybrid*) seperti obligasi konvertibel, dan kemudian barangkali saham sebagai pilihan terakhir. Menurut Hanafi (2013:314) mengemukakan bahwa *pecking order theory* tersebut tidak mengindikasikan target struktur modal melainkan menjelaskan urutan pendanaan. Manajer keuangan tidak memperhitungkan tingkat utang yang optimal. Kebutuhan dana ditentukan oleh kebutuhan investasi dan pembayaran dividen. Teori *pecking order* bisa menjelaskan kenapa perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi justru mempunyai tingkat utang yang lebih kecil. Tingkat utang yang lebih kecil tersebut tidak dikarenakan perusahaan mempunyai target tingkat utang yang kecil, tetapi karena mereka tidak membutuhkan dana eksternal. Tingkat keuntungan yang tinggi menjadikan dana internal mereka cukup untuk memenuhi kebutuhan investasi.

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal**

Brigham dan Houston (2004:42) perusahaan umumnya mempertimbangkan faktor-faktor berikut ketika membuat keputusan-keputusan struktur modal yaitu antara lain stabilitas penjualan, struktur aktiva, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan agen pemberi peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan. Sedangkan, menurut Riyanto (2010:296) faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal yakni antara lain tingkat bunga, stabilitas, susunan dari aktiva, kadar risiko dari aktiva, besarnya jumlah modal yang dibutuhkan, keadaan pasar modal, sifat manajemen, dan besarnya suatu perusahaan.

### **Profitabilitas**

Hery (2016:192) berpendapat bahwa profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. selain bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan yakni dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan laba rugi dan/atau neraca. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode. Untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan melakukan analisis rasio keuangan secara berkala memungkinkan bagi manajemen untuk secara efektif menetapkan langkah-langka perbaikan dan efisiensi.

### **Ukuran Perusahaan**

Riyanto (2010:299) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan menggambarkan suatu perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualan di bandingkan dengan perusahaan yang kecil. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk memperoleh pinjaman dari kreditur akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki profitabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan dan bertahan dalam dunia industri. Ukuran perusahaan sering dijadikan indikator bagi kemungkinan terjadinya kebangkrutan bagi suatu perusahaan, dimana perusahaan dalam ukuran lebih kecil mampu menghadapi krisis dalam menjalankan usahanya.

### **Struktur Aktiva**

Menurut Bringham dan Houston (2005:175) mengemukakan bahwa struktur aktiva adalah perimbangan atau perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva atau struktur aktiva merupakan penentuan berapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap. Hal ini dapat dihubungkan dengan adanya aturan struktur finansial konservatif horizontal yang menyatakan besarnya modal sendiri hendaknya paling sedikit dapat menutup jumlah aktiva tetap dan aktiva lain yang sifatnya permanen. Perusahaan mempunyai aktiva tetap jangka panjang terutama jika permintaan akan produk mereka cukup meyakinkan bahwa adanya pengaruh struktur aktiva terhadap modal suatu perusahaan.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal**

Model *pecking order theory* bisa menjelaskan kenapa perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi justru mempunyai tingkat utang yang lebih kecil memiliki pengaruh negatif antara profitabilitas dengan hutang. Perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi justru mempunyai tingkat utang yang lebih kecil. Tingkat utang yang lebih kecil tersebut tidak dikarenakan perusahaan mempunyai target tingkat utang yang kecil, tetapi karena mereka tidak membutuhkan dana eksternal. Tingkat keuntungan yang tinggi menjadikan dana internal mereka cukup untuk memenuhi kebutuhan investasi. Alternatif penjelasan lain adalah kreditur cenderung memberikan pinjaman kepada perusahaan dengan laba atau aliran kas tinggi.

H<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal**

Perusahaan besar tentunya sangat membutuhkan dana yang besar untuk menunjang operasionalnya dan yang menjadi salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi. Perusahaan yang besar cenderung terdiversifikasi sehingga menurunkan risiko kebangkrutan. Di samping itu mereka bisa memberikan informasi lebih banyak sehingga bisa menurunkan biaya monitoring, dimana perusahaan besar mempunyai tingkat kredibilitas yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil sehingga perusahaan besar mempunyai akses yang lebih mudah untuk mendapatkan pinjaman. Perusahaan yang besar cenderung memilih utang jangka panjang dan perusahaan yang kecil cenderung menyukai utang jangka pendek. Argumen tersebut memperkirakan hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan utang.

H<sub>2</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

#### **Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal**

Struktur aktiva merupakan penentuan berapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap atau perimbangan atau perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva. Hal ini berkaitan dengan kekayaan yang dimiliki perusahaan yang bisa dijadikan jaminan untuk perusahaan yang struktur aktiva nya fleksibel lebih cenderung menggunakan hutang yang besar dari pada yang tidak fleksibel, dimana semakin tinggi struktur aset maka semakin tinggi struktur modalnya yang berarti semakin besar aset tetap yang dapat dijadikan agunan hutang oleh perusahaan tersebut kepada kreditur, sehingga mereka tidak perlu merasa cemas saat memberikan pinjaman kepada perusahaan yang bersangkutan. Pendapat tersebut memperkirakan ada hubungan yang signifikan antara rasio aktiva tetap dengan hutang. Aktiva tetap bisa dipakai sebagai jaminan peminjaman.

H<sub>3</sub> : Struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi dari Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif (*causal-comparative research*). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah industri plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode pengamatan 2011-2016. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti (Sugiyono 2015:124). Kriteria dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Industri plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) setiap tahun selama periode penelitian yaitu 2011-2016, (2) Industri plastik dan kemasan yang telah menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode penelitian yaitu 2011-2016, (3) Industri plastik dan kemasan yang menerbitkan laporan keuangan dinyatakan dalam rupiah selama periode penelitian yaitu 2011-2016. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 6 perusahaan plastik dan kemasan yang memenuhi kriteria dan digunakan peneliti sebagai sampel penelitian.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sekunder yaitu merupakan jenis data penelitian yang berupa laporan keuangan industri plastik dan kemasan yang terdiri dari neraca tahunan dan laporan laba rugi tahunan yang dapat diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

#### **Variabel**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: variabel dependen yakni struktur modal dan variabel independen yakni profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur aktiva.

#### **Definisi Operasional Variabel**

##### **Struktur Modal**

Struktur modal adalah sebagai bauran atau proporsi pendanaan perusahaan yang ditunjukkan oleh hutang, ekuitas saham preferen dan saham biasa. Struktur modal diukur dengan indikator DER yakni dengan membandingkan total hutang dengan modal sendiri.

##### **Profitabilitas**

Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Profitabilitas diukur dengan indikator ROA yakni dengan membandingkan laba bersih dengan total aset.

##### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan skala perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan saat akhir tahun yang diprosikan dengan nilai logaritma natural dari total aset perusahaan ( $\ln$  total asset).

##### **Struktur Aktiva**

Struktur aktiva merupakan penentuan berapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap. Struktur aktiva diukur dengan membandingkan antara aktiva tetap dan total aktiva.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Adapun persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$SM = \alpha + \beta_1 \text{ PROF} + \beta_2 \text{ UP} + \beta_3 \text{ SA} + \epsilon$$

Keterangan: SM = Struktur Modal

A = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$  = Koefisien Regresi

P = Profitabilitas

UP = Ukuran perusahaan

SA = Struktur Aktiva

$\epsilon$  = Residu atau error.

Berikut ini hasil dari pengolahan SPSS pada analisis regresi linier berganda. Pengolahan data disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	<i>Unstandardized</i>		<i>Standardized</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>Coefficients</i>		<i>Coefficients</i>		
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
(Constant)	4,920	,883		5,575	,000
PROF	-7,700	2,449	-,636	-3,145	,004
UP	-,120	,029	-,531	-4,170	,000
SA	-1,275	,725	-,356	-1,758	,088

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 1, maka struktur modal dapat dimasukkan dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$SM = 4,920 - 7,700 \text{ PROF} - 0,120 \text{ UP} - 1,275 \text{ SA} + \epsilon$$

Hasil persamaan regresi yakni sebagai berikut: (1) Persamaan regresi berganda menunjukkan nilai konstanta  $\alpha$  (*constant*) adalah sebesar 4,920 yang menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur aktiva dianggap konstan, maka struktur modal akan mengalami kenaikan sebesar 4,920. (2) Nilai koefisien untuk variabel profitabilitas (PROF) sebesar -7,700 yang menunjukkan arah hubungan negatif antara profitabilitas dengan struktur modal. Maka semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan akan diikuti dengan penurunan struktur modal. Jika tingkat profitabilitas naik maka struktur modal akan turun dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. (3) Nilai koefisien untuk variabel ukuran perusahaan (UP) sebesar - 0,120 yang menunjukkan arah hubungan negatif antara ukuran perusahaan dengan struktur modal. Maka semakin tinggi tingkat ukuran perusahaan akan diikuti dengan penurunan struktur modal. Jika tingkat ukuran perusahaan naik maka struktur modal akan turun dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. (4) Nilai koefisien untuk variabel struktur aktiva (SA) sebesar -1,275 yang menunjukkan arah hubungan negatif antara struktur aktiva dengan struktur modal. Maka semakin tinggi struktur aktiva yang dimiliki perusahaan akan diikuti dengan penurunan struktur modal. Jika tingkat struktur aktiva naik maka struktur modal akan turun dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.



**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui tersebut maka dapat diuji dengan menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* yakni jika nilai probabilitas > 0,05 maka data berdistribusi secara normal, sebaliknya jika nilai probabilitas < 0,05 maka data tidak berdistribusi secara normal. Selain itu, uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

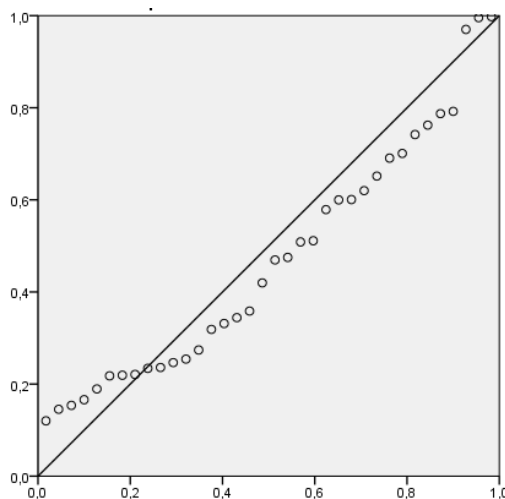
Hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov* dan analisis grafik dapat disajikan pada Tabel 2 dan Gambar 1.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

<i>Standardized Residual</i>		
<i>N</i>		36
<i>Normal Parameters,a,b</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	,95618289
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,120
	<i>Positive</i>	,120
	<i>Negative</i>	-,110
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		,720
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,678

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa hasil output diketahui bahwa besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,678 > 0,05 maka data berdistribusi secara normal dan layak digunakan untuk penelitian.



Sumber: Data sekunder diolah, 2017  
**Gambar 1**  
**Grafik Uji Normalitas Variabel Struktur Modal**

Hasil analisis Grafik tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini berdistribusi normal karena data menyebarkan di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini layak dilakukan.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur aktiva. Model regresi yang baik, yaitu tidak terdapatnya masalah multikolinieritas atau korelasi diantara variabel-variabel independennya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini, yaitu apabila nilai *Tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai *VIF*  $\geq 10$ , maka terdapat masalah multikolinieritas antara variabel independen.

**Tabel 3**  
Hasil Uji Multikolinieritas *Tolerance* dan *VIF*  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics		
	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
PROF	,385	2,599	Bebas Multikolinieritas
UP	,972	1,029	Bebas Multikolinieritas
SA	,383	2,611	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji multikolinieritas *tolerance* dan *VIF* diketahui nilai *tolerance* menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yakni profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur aktiva yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Hasil perhitungan *VIF* juga menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yakni profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur aktiva yang memiliki nilai *VIF* lebih dari 0,10. Sehingga dapat dijelaskan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur aktiva dalam model regresi.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Batas nilai dari metode Durbin-Watson untuk menarik kesimpulan uji autokorelasi, yaitu: (1) Angka D-W di bawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif, (2) Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak terdapat autokorelasi, (3) Angka D-W di atas +2 berarti terdapat autokorelasi negatif.

**Tabel 4**  
Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)  
Model Summary<sup>b</sup>

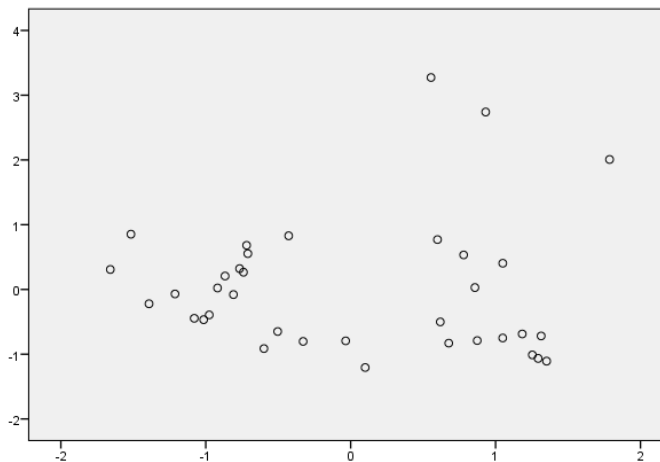
Model	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	,705 <sup>a</sup>	,496	,449	,49029	1,108

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan hasil dari uji autokorelasi pada Tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson (DW) antara -2 sampai +2 yakni sebesar 1,108. Sehingga dapat diketahui bahwa tidak ada autokorelasi dan model regresi yang digunakan layak dilakukan pengujian.

### Uji Heterokedastisitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat adanya pola tertentu pada grafik. Ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat diketahui dari pola gambar *scatterplot*. Apabila titik-titik data menyebar di atas dan dibawah di sekitar angka 0, titik-titik tidak hanya mengumpul di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.



Sumber: Data sekunder diolah, 2017  
**Gambar 2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Variabel Struktur Modal**

Berdasarkan hasil uji *scatterplot* dapat dilihat bahwa titik-titik data menyebar di atas dan dibawah di sekitar angka 0 dan tidak hanya mengumpul di atas atau di bawah saja namun titik-titik data tidak membentuk pola. Sehingga dapat di ketahui bahwa variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur aktiva terhadap struktur modal tidak memiliki masalah heteroskedastisitas sehingga model regresi dapat digunakan untuk penelitian.

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji koefisien regresi simultan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian pengaruh simultan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur aktiva terhadap struktur modal. Kriteria pengujian adalah apabila signifikansi (sig) perhitungan layak untuk digunakan. Kriteria pengujian uji F adalah dengan membandingkan tingkat signifikansi dari nilai F ( $\alpha = 0,05$ ) dengan ketentuan: (1) Jika nilai signifikansi uji F  $< 0,05$  maka model penelitian dapat dikatakan layak; (2) Jika nilai signifikansi uji F  $> 0,05$  maka model penelitian dapat dikatakan tidak layak. Hasil uji kelayakan model regresi dapat dilihat pada pada Tabel 5.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	7,585	3	2,528	10,518	,000 <sup>b</sup>
	<i>Residual</i>	7,692	32	,240		
	<i>Total</i>	15,277	35			

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Hasil uji kelayakan model pada Tabel 5, dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 10,518 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  yang memiliki makna bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur aktiva secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dan mengidentifikasi bahwa penelitian ini layak serta dapat digunakan analisis berikutnya.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur aktiva dalam struktur modal amat terbatas. Nilai korelasi berkisar antara 0 dan 1 yang menunjukkan bahwa nilai yang mendekati 0 adalah hubungan yang terjadi sangat lemah, dan nilai yang mendekati 1 menunjukkan hubungan yang terjadi sangat kuat.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,705 <sup>a</sup>	,496	,449	,49029

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Hasil analisis koefisien determinasi pada Tabel 6, menunjukkan bahwa Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,496 atau 49,6%. Hal ini menunjukkan bahwa 49,6% variasi dari struktur modal dapat dijelaskan oleh variasi ketiga variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur aktiva. Sedangkan sisanya sebesar 50,4% dijelaskan oleh variabel lain, namun variabel lain tersebut tidak digunakan dalam penelitian ini. Hasil  $R^2$  sebesar 0,496 atau 49,6% berarti kemampuan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur aktiva dalam menjelaskan struktur modal lemah.

Sedang koefisien korelasi berganda ( $R$ ) digunakan untuk mengukur keeratan hubungan secara bersama-sama antara profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur aktiva terhadap struktur modal. koefisien korelasi berganda ditunjukkan dengan ( $R$ ) sebesar 0,705 atau 70,5% yang mengindikasikan bahwa korelasi atau hubungan yang kuat antara variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur aktiva terhadap struktur modal.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh parsial masing-masing variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur aktiva terhadap variabel dependen yaitu struktur modal. Kriteria pengambilan keputusan adalah : (1) Jika nilai  $t > 0,05$  maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat; (2) Jika nilai  $t < 0,05$  maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 7  
Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Model	t	Sig.	Keterangan
PROF	-3,145	,004	Signifikan
UP	-4,170	,000	Signifikan
SA	-1,758	,088	Tidak Signifikan

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Tabel 7 dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut:

Hipotesis pertama : profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Nilai signifikan dari variabel profitabilitas yang diprosikan dengan ROA memiliki nilai t hitung sebesar -3,145 dengan tingkat signifikan sebesar 0,004. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikan lebih kecil dari taraf ujinya yakni ( $0,004 < 0,05$ ) yang berarti bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal pada industri plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka, hipotesis pertama diterima.

Hipotesis kedua : ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Nilai signifikan dari variabel ukuran perusahaan yang diprosikan dengan LN memiliki nilai t hitung sebesar -4,170 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikan lebih kecil dari taraf ujinya yakni ( $0,000 < 0,05$ ) yang berarti bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal pada industri plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka, hipotesis kedua diterima.

Hipotesis ketiga : struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Nilai signifikan dari variabel struktur aktiva yang diprosikan dengan SA memiliki nilai t hitung sebesar -1,758 dengan tingkat signifikan sebesar 0,088. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikan lebih besar dari taraf ujinya yakni ( $0,088 > 0,05$ ) yang berarti bahwa variabel struktur aktiva berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal pada industri plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka, hipotesis ketiga ditolak.

## Pembahasan

### Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil penelitian, profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Hasil tersebut sesuai dengan model *pecking order theory* yang menyatakan perusahaan lebih memilih pendanaan internal dimana perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi justru mempunyai tingkat utang yang lebih kecil. Tingkat utang yang lebih kecil tersebut tidak dikarenakan perusahaan mempunyai target tingkat utang yang kecil, tetapi karena mereka tidak membutuhkan dana eksternal. Tingkat keuntungan yang tinggi menjadikan dana internal dari industri plastik dan kemasan cukup untuk memenuhi kebutuhan investasi. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Laksana (2016) dan Eviani (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

### Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil penelitian, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Hasil tersebut sesuai menurut model *pecking order theory* menyatakan bahwa manajemen lebih memilih pembiayaan dari dalam untuk menambah kebutuhan modal. hal ini juga sejalan dengan teori Husnan dan Pudjiastuti (2006:278) yang

menyatakan jika pendanaan eksternal diperlukan, maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dulu. Penerbitan sekuritas akan dimulai dari penerbitan obligasi, kemudian obligasi yang dapat dikonversikan menjadi modal sendiri, baru akhirnya menerbitkan saham baru. Dimana suatu perusahaan yang besar sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualan di bandingkan dengan perusahaan yang kecil. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Carnevela (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

### **Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal**

Berdasarkan hasil penelitian, struktur aktiva berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Hasil tersebut sesuai dengan teori *trade-off* yang mengatakan perusahaan tidak bisa menggunakan utang sebanyak-banyaknya karena dengan semakin tingginya hutang, akan semakin tinggi kemungkinan (probabilitas) kebangkrutan. Maka semakin tinggi hutang, semakin besar bunga yang harus dibayarkan. Perusahaan yang mempunyai aktiva yang tinggi variabilitas keuntungannya akan memiliki profiabilitas *financial distress* yang besar. Struktur aktiva memiliki dua bagian yakni aktiva lancar yang tidak bisa menggambarkan aktiva yang benar-benar memberikan hasil kepada suatu perusahaan dan aktiva tetap yang menggambarkan aktiva yang benar-benar dapat memberikan hasil kepada suatu perusahaan. Apabila perusahaan mempunyai aktiva tetap yang kecil maka perusahaan tidak memiliki jaminan hutang yang tinggi sehingga perusahaan tidak terlalu memperhatikan struktur aktiva dalam menambah atau mengurangi hutang. Namun bukan berarti perusahaan mengabaikan struktur aktiva akan tetapi perusahaan tidak terlalu memperhatikan saja. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sholikhadi (2016) yang menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal yang berarti bahwa apabila semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan maka akan diikuti dengan penurunan struktur modal. perusahaan lebih memilih pendanaan internal dimana perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi justru mempunyai tingkat utang yang lebih kecil, (2) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat ukuran perusahaan akan diikuti dengan penurunan struktur modal. Jika pendanaan eksternal diperlukan, maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dulu. Penerbitan sekuritas akan dimulai dari penerbitan obligasi, kemudian obligasi yang dapat dikonversikan menjadi modal sendiri, baru akhirnya menerbitkan saham baru, (3) Struktur aktiva berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal yang artinya perusahaan mempunyai aktiva tetap yang kecil maka perusahaan tidak memiliki jaminan hutang yang tinggi sehingga perusahaan tidak terlalu memperhatikan struktur aktiva dalam menambah atau mengurangi hutang.

### **Saran**

Saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan disarankan dalam penetapan kebijakan struktur modal atau keputusan pendanaan hendaknya terlebih dahulu memperhatikan variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan karena variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, (2) Bagi investor seyogyanya melihat

kondisi dalam perusahaan dari faktor profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur aktiva dalam penelitian ini sebagai bahan pertimbangan investor sebelum menanamkan modal pada perusahaan yang akan dipilih, (3) Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah sampel dalam penelitian perusahaan dan memperbanyak periode penelitian agar diperoleh hasil yang lebih baik dalam memprediksi struktur modal serta mengembangkan penelitian mengenai variabel bebas yang lain seperti likuiditas, pajak, stabilitas penjualan dan lain sebagainya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi kesepuluh. Salemba Empat. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jilid kedua. Edisi Kesembilan. Erlangga. Jakarta.
- Carnevela, C. R. 2017. Pengaruh Pertumbuhan Pejualan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 6(3): 1-17.
- Eviani, A. D. 2015. Pengaruh Struktur Akitva, Pertumbuhan Penjualan, Dividen Payout Ratio, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* 11(2): 194-202.
- Hanafi, M. M. 2013. *Manajemen Kuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keenam. BPFE. Yogyakarta.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo. Jakarta.
- Horne, J. C. V. dan J. M. Wachowicz. 2013. *Fundamental of Financial Management*. Salemba Empat. Jakarta.
- Husnan, S. dan E. Pudjiastuti. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. Cetakan Pertama. Upp Stim Ykpn. Yogyakarta.
- Laksana, I. F. 2016. Pengaruh Kepemilikan Saham, Kebijakan Dividen, Tangibility, Size dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5(4): 1-18.
- Riyanto, B. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi keempat. Cetakan Kesepuluh. BPFE. Yogyakarta.
- Sansoethan, K. D. 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5(1) :1-20.
- Sartono, A. 2011. *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*. BPFE. Yogyakarta.
- Sholikhadi, L. M. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 5(7): 1-17.
- Suci, V. M. dan E. Rachmawati. 2016. Pegaaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Manajemen dan Bisnis MEDIA EKONOMI* 16(2): 250-260.
- Sudana, I. M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga. Surabaya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Alfabeta. Bandung.
- Sumbing, G. 2017. Prospek dan Perkembangan Industri Plastik Indonesia [www.poetramerdeka.com/2017/04/prospek-dan-perkembangan-industri.html?m=1](http://www.poetramerdeka.com/2017/04/prospek-dan-perkembangan-industri.html?m=1). Diakses tanggal 27 november 2017 (19:32).